

Efektivitas Sistem Pengendalian *Intern* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Megawati Sitompul^{1*}, Deliana Deliana²
Politeknik Negeri Medan, Indonesia
mega.wati510@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the internal control system in improving financial performance at the Regional Public Company (Perumda) Mual Nauli Drinking Water of Central Tapanuli Regency. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation for five months. The results showed that although the Internal Supervisory Unit (SPI) has played an effective role in overseeing operational activities, its contribution to financial supervision is still limited due to a lack of understanding of financial statements. As a result, the company's financial performance has fluctuated and has not reached an optimal level. Nevertheless, SPI has tried to reduce operational inefficiencies and prevent irregularities. These findings emphasize the importance of improving SPI's financial competence and strengthening audit procedures to support transparent and accountable financial management.

Keywords: *Effectiveness, Internal Control, Financial Performance, Internal Audit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas sistem pengendalian intern dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama lima bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Satuan Pengawas Internal (SPI) telah berperan efektif dalam mengawasi aktivitas operasional, kontribusinya dalam pengawasan keuangan masih terbatas karena kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dan belum mencapai tingkat yang optimal. Kendati demikian, SPI telah berupaya menekan inefisiensi operasional dan mencegah terjadinya penyimpangan. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi keuangan SPI serta penguatan prosedur audit untuk mendukung pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengendalian Intern, Kinerja Keuangan, Audit Internal.

PENDAHULUAN

Pengendalian intern memiliki peran strategis dalam struktur organisasi perusahaan, karena sistem ini memengaruhi seluruh aktivitas operasional serta mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen. Sebagai instrumen manajerial, pengendalian intern berfungsi untuk membantu pimpinan dalam menjalankan tugas

dan tanggung jawabnya secara efektif, sehingga keberadaannya menjadi komponen krusial dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Efektivitas sistem pengendalian intern adalah faktor yang dipengaruhi sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau Perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, Tujuan pengendalian internal digunakan untuk mengawasi mengarahkan, mengukur sumber daya yang ada di perusahaan serta meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan dan memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa Perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.

Perumda Air Minum Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang diberikan amanat untuk memberikan manfaat perkembangan perekonomian daerah sesuai dengan PP Nomor 54 Tahun 2017. Perumda Air Minum Mual Nauli menyelenggarakan kebermanfaatn umum berupa pelayanan jasa penyedia air bersih kepada masyarakat Tapanuli Tengah. Namun, sebagai BUMD Perumda Mual Nauli belum optimal dalam memenuhi amanat pendirian BUMD sebagaimana diatur dalam PP 54 Tahun 2017. Berdasarkan indikator Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, Perumda Mual Nauli memperoleh nilai kinerja sebesar 40.90 dengan kategori “kurang” di tahun 2020 (Laporan Evaluasi BPKP, 2020)

Tabel 1. Kinerja Berdasarkan Indikator Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Aspek	Nilai				
	2019	2020	2021	2022	2023
Keuangan	22.5	17.25	21	27	25.5
Operasional	12.77	15.32	14.47	14.47	19.57
Administrasi	10.42	8.33	6.67	8.33	12.92
Jumlah	45.69	40.9	42.14	49.8	57.99

Source: Laporan Evaluasi BPKP (2020-2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai kinerja Perumda Air Minum Mual Nauli tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4.79. Jika dilihat dari aspek penilaian, aspek keuangan merupakan aspek yang mengalami penurunan paling besar dari aspek lainnya yaitu menurun sebesar 5.25 dari tahun 2019 dan tahun 2022 mengalami kenaikan dengan nilai 27. Hal tersebut disebabkan karena laba operasi sebelum biaya penyusutan masih dalam posisi minus. Perusahaan masih mengalami kerugian di luar biaya penyusutan. Selain itu, penurunan capaian aspek keuangan disebabkan menurunnya persentase penerimaan rekening air dibandingkan jumlah rekening air dari 91.64% di tahun 2019 menjadi 56.20% di tahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena kurang optimalnya penagihan yang dilakukan tim penagih di masing-masing unit kerja dan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pembayaran rekening air tepat waktu. Namun demikian data lima tahun terakhir untuk indikator kinerja trennya naik dimana nilai terendah di tahun 2020 sebesar 40,9 dan yang tertinggi 57,99 di tahun 2023.

Tabel 2. Indikator Penilaian Kinerja Keuangan Perumda Mual Nauli yang Masih Rendah

No	Indikator	2019		2020		2021		2022		2023	
		Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai
Aspek Keuangan											
1a	Rasio laba terhadap aktiva produktif	-2.34	1	-5.99	1	(1.24)	1	-0.85	1	-3.57	1
1b	Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif dibanding tahun lalu	-0.39	1	-3.65	1	4.75	1	-0.85	1	-2.72	1
2a	Rasio laba terhadap penjualan	-	1	-42.58	1	(9.16)	1	-3.58	1	-5.85	1
2b	Peningkatan rasio laba terhadap penjualan dibanding tahun lalu	0.19	1	-25	1	33.42	1	-358	1	-2.27	1
3	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	14.06	1	0.97	1	1.27	3	1.68	4	0.99	1
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	1.18	1	1.43	1	1.27	1	1.04	1	1.06	1
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	13.81	1	12.699	1	13.16	1	8.01	1	2.57	4
9	Jangka waktu penagihan piutang	92.74	3	85.419	4	90.49	3	41.83	5	27.91	5
10	Efektifitas penagihan	91.64	5	56.20	1	68.75	1	95.93	5	87.95	4

Source: Laporan Evaluasi BPKP (2020-2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat penurunan signifikan terjadi pada indikator efektivitas penagihan yaitu menurun sebesar 35,44%. Pada tahun 2019 nilai indikator efektivitas penagihan mendapatkan nilai maksimal yaitu 5, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan hingga memperoleh nilai 1 dari nilai maksimal 5 dan mengalami kenaikan di tahun 2023 dengan nilai 4. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa hal tersebut disebabkan karena belum optimalnya penagihan yang dilakukan tim. Indikator lain yang masih menunjukkan kinerja rendah mencakup rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, serta rasio aktiva produktif terhadap penjualan air. Meskipun nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya tetap berada pada skor 1, jika ditelaah berdasarkan bobot penilaiannya, seluruh indikator tersebut mengalami penurunan..

Rasio laba terhadap aktiva produktif dalam lima tahun terakhir berfluktuasi dengan nilai tertinggi - 0,85 tahun 2022 dan yang terendah -5,99 dan rasio laba terhadap penjualan sebesar -42,58% sehingga mendapatkan nilai 1 dari nilai maksimal 5, hal ini disebabkan kerugian yang masih dialami perusahaan tahun 2020, perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan terutama penjualan air

dimana masih banyak pelanggan yang tidak memiliki *water meter* sehingga membayar tagihan berdasarkan tarif abdomen. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar juga mengalami penurunan signifikan sebesar 13,09 dan 0,99 di tahun 2023. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan mengalami peningkatan utang lancar yang signifikan dari Rp77.205.764 di tahun 2019 menjadi Rp1.094.889.678 di tahun 2020 sebab adanya utang gaji karyawan yang belum dibayarkan sejak bulan Mei hingga Desember 2020. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan pada tahun 2020 mengalami peningkatan, 118% di tahun 2019 meningkat menjadi 143% di tahun 2020 sehingga memperoleh nilai 1 dari nilai maksimal 5. Hal tersebut terjadi karena adanya pengangkatan calon pegawai menjadi pegawai tetap tanpa melalui penilaian kinerja pegawai dan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Jika dilihat dari kinerja kesehatan perusahaan, kinerja perusahaan tahun 2020 berdasarkan indikator kinerja Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR, sebesar 2.20 dengan kategori “kurang sehat.” Tahun 2022 kinerja keuangan sebesar 0,61 dan tahun 2023 sebesar 0,55 mengalami penurunan sebesar 0,06. Dibandingkan dengan tahun 2019 memang nilai kinerja kesehatan mengalami peningkatan sebesar 0.06. Nilai kinerja kesehatan naik dari “sakit” menjadi “kurang sehat”.

Tabel 3. Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR

Aspek	Nilai				
	2019	2020	2021	2022	2023
Keuangan	0.61	0.39	0.39	0.61	0.55
Pelayanan	0.65	0.65	0.55	0.53	0.5
Operasional	0.66	0.87	0.43	0.93	1.21
Sumber Daya Manusia	0.22	0.29	0.43	0.43	0.56
Jumlah	2.14	2.2	1.8	2.5	2.82

Source: Laporan Evaluasi BPKP (2020-2023)

Perumda Mual Nauli masih perlu membenahi atau memperbaiki kinerja perusahaan hingga memperoleh kinerja dalam kategori sehat. Terutama yang menjadi perhatian yaitu kinerja keuangan Perumda Mual Nauli.

Audit internal memiliki peran krusial dalam mendorong perbaikan kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek keuangan (Padang, 2023). audit internal berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Fungsi utama audit internal mencakup evaluasi dan penguatan efektivitas dalam pengelolaan risiko, pengendalian internal, serta tata kelola perusahaan. Dalam kerangka hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2008, audit internal tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap kepatuhan regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan organisasi dengan cara mengelola risiko secara optimal, menjamin transparansi, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan dan tepat waktu.

Berdasarkan penjabaran di atas, peran audit internal tentu diperlukan dalam suatu perusahaan. Tetapi, yang menjadi permasalahan ialah apakah sistem pengendalian intern dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perumda sudah efektif atau belum. Efektivitas sistem pengendalian intern sering kali salah diartikan karena pandangan terhadap sistem pengendalian intern cenderung dianggap tidak independen.

Fokus utama dalam penelitian ini ialah mengeksplorasi bagaimana audit internal dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi manajemen, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan efektivitas operasi, keandalan dan pelaporan keuangan COSO (2013). Sistem pengendalian intern adalah hal wajib yang harus dimiliki oleh Perusahaan karena berbagai alasan. Baik demi kelancaran operasional perusahaan hingga tingkat keamanan.

Menurut (Octaviani, 2018) Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan, yang mencakup struktur organisasi, prosedur, dan standar tertentu, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas dan mengarahkan operasional perusahaan agar selaras dengan visi, misi, dan program yang telah ditetapkan. Sistem ini juga berfungsi untuk mendorong efisiensi serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang berlaku. Pengendalian intern mencakup pengaturan struktur organisasi, prosedur, serta perangkat yang terintegrasi dalam perusahaan untuk melindungi aset, memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat implementasi kebijakan manajerial yang telah dirumuskan (Mulyadi, 2017:129). Adapun pengertian sistem pengendalian intern menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) dalam Lusi (2016), Merupakan suatu proses yang melibatkan peran dewan komisaris, manajemen, dan unit-unit organisasi lainnya, yang dirancang untuk memberikan tingkat keyakinan yang cukup terhadap pencapaian tujuan organisasi, termasuk efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perumda Air Minum dapat menyusun laporan yang merangkum efektivitas SPI berdasarkan penilaian terhadap setiap komponen COSO. Laporan ini harus mencakup identifikasi area yang kuat, kelemahan yang ditemukan, dan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, sistem pengendalian intern dapat terus ditingkatkan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Efektivitas sistem pengendalian intern sangat bergantung pada desain yang baik, implementasi yang konsisten, dan pemantauan berkelanjutan. Dengan memastikan bahwa semua komponen pengendalian intern berfungsi secara efektif, organisasi dapat mencapai tujuan operasional, keuangan, dan kepatuhan mereka secara lebih efisien dan terstruktur.

Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 Pasal 1b menjelaskan bahwa Kinerja diartikan sebagai ukuran pencapaian keberhasilan pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam periode satu tahun buku. Evaluasi kinerja dilakukan oleh Badan Pengawas pada akhir setiap tahun dengan menilai tiga aspek utama, yaitu keuangan, operasional, dan administrasi. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi tingkat keberhasilan PDAM.

Menurut Fahmi (2020:271), Kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu entitas telah mengelola kondisi keuangannya secara tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Konsep kinerja perusahaan berkaitan dengan gambaran kondisi finansial organisasi yang diukur melalui berbagai alat analisis keuangan. Melalui pendekatan ini, para pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori sehat atau bermasalah. Di samping itu, keberadaan laporan keuangan akan memberikan nilai informasi yang lebih optimal apabila disertai dengan analisis yang mendalam terhadap laporan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Kinerja ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta merupakan indikator efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan operasional keuangan guna mencapai laba yang optimal. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan organisasi tersebut. Apabila kinerja keuangan menunjukkan hasil yang baik, maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai entitas yang sehat secara finansial. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai informasi yang menggambarkan proses pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (Hernando et al. 2022; Syofyan et al., 2021; Tangdialla et al., 2020).

Dengan memahami tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan BUMD, manajemen dapat mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan dan salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja selain yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam efektivitas sistem pengendalian intern dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perumda Air Minum Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan, observasi, dan studi dokumen.

Objek penelitian adalah sistem pengendalian intern dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lokasi penelitian berada di kantor pusat Perumda, Jalan Adonia Hutagalung No. 01, Sibuluan Raya, Pandan, Tapanuli Tengah. Pengumpulan data dilakukan selama Februari hingga Juli 2024.

Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, dengan informan utama seperti Kepala SPI, Kepala Administrasi dan Keuangan, serta staf akuntansi. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, hasil audit, dan dokumen kebijakan perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi mengamati langsung pelaksanaan SPI, wawancara menggali pengalaman dan persepsi informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah data tertulis terkait pengendalian dan kinerja.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi silang antara hasil wawancara dan dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satuan Pengawas Internal (SPI) di Perumda Air Minum Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki tingkat independensi yang tinggi karena bertanggung jawab langsung kepada Direktur dan memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap seluruh unit kerja, kecuali pimpinan. Meskipun demikian, terdapat kelemahan struktural dalam fungsi SPI, yakni tingginya beban kerja Direktur yang menyebabkan keterlambatan dalam menindaklanjuti temuan audit. Padahal, fungsi audit internal sangat penting dalam memastikan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi secara menyeluruh, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara efisien dan akuntabel.

Sejak dibentuk pada tahun 2020, SPI telah menjalankan berbagai fungsi pengawasan, seperti melakukan audit lapangan secara berkala, meninjau kinerja pegawai, membantu manajemen dalam pengelolaan anggaran dan pemeriksaan laporan keuangan, serta menyusun laporan audit untuk dilaporkan langsung kepada Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SPI dinilai efektif dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan, namun kontribusinya pada aspek keuangan masih terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi personel SPI dalam menelaah laporan keuangan, sehingga proses *monitoring* terhadap pengeluaran dan efisiensi anggaran belum maksimal.

Kendati demikian, SPI tetap berupaya menekan pengeluaran perusahaan dan mencegah terjadinya penyimpangan. Apabila ditemukan pengeluaran tidak wajar dalam dokumen keuangan, SPI melakukan pemeriksaan ulang dengan menelaah dokumen pendukung serta melakukan verifikasi langsung ke lapangan. Misalnya, dalam kasus perbaikan pipa, SPI turut mengecek kebutuhan aktual di lapangan untuk memastikan efisiensi pengadaan. Namun, laporan keuangan masih disampaikan langsung oleh bagian keuangan kepada Direktur tanpa melalui proses *review* oleh SPI. Sementara itu, laporan neraca tahun 2021-2023 menunjukkan kenaikan piutang yang signifikan, seiring dengan penerapan aplikasi SISKAs untuk penagihan secara *mobile*. Meski efektivitas penagihan meningkat, beban operasional masih lebih besar dibandingkan pendapatan. Selain itu, Perumda saat ini sedang menangani proses

pemeliharaan jaringan air yang sebelumnya menjadi tanggung jawab PDAM Tirtanadi, seiring berakhirnya kontrak kerja sama antara kedua pihak.

Tahun 2021 laporan keuangan Perumda tidak akuntabel hal ini disebabkan laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 belum diaudit oleh auditor independen. Hasil evaluasi menunjukkan adanya saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2021 antara arus kas dengan neraca.

Laporan Keuangan tidak akuntabel. Laporan keuangan per 31 Desember 2021 menunjukkan adanya saldo kas dan setara kas yang jumlahnya berbeda yaitu antara laporan arus kas dan neraca.

Uraian

Saldo menurut laporan arus kas	(Rp. 2.484.179.656,-)
Saldo menurut Neraca	(Rp. 2.847.392,-)
Selisih	(Rp. 2.481.332.264,-)

Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan, tidak adanya prosedur rekonsiliasi serta belum adanya SOP yang mengatur kegiatan-kegiatan utama perusahaan, akibatnya laporan keuangan menjadi tidak akuntabel.

Tabel 4. Penilaian kinerja Perumda Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Indikator	2019		2020		2021		2022		2023		Ket
		Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	
1a	Rasio laba terhadap aktiva produktif	-2,34	1	-5,99	1	-1,24	1	-0,85	1	-3,57	1	
1b	Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif dibanding tahun lalu	-0,39	1	-3,65	1	4,75	1	-0,85	1	-2,72	1	
2a	Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif dibanding tahun lalu	-17,577	1	-42,58	1	-9,16	1	-3,58	1	-5,85	1	
2b	Peningkatan rasio laba terhadap penjualan	0,19	1	-25	1	33,42	1	-3,58	1	-2,27	1	

	dibanding tahun lalu											
3	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	14,06	1	0,97	1	1,27	3	1,68	4	0,99	1	
4	Rasio Hutang jangka panjang terhadap ekuitas	0	5	0	5	0	5	0	5	0,03	5	
5	Rasio Total aktiva terhadap total hutang	333,99	5	23,1	5	29,67	5	25,89	5	6,74	5	
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	1,18	1	1,43	1	1,27	1	1,04	1	1,06	1	
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	∞	5	-	1	∞	5	∞	5	∞	5	
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	13,81	1	12,7	1	13,16	1	8,01	1	2,57	4	
9	Jangka waktu penagihan piutang	92,74	3	85,42	4	90,49	3	41,83	5	27,91	5	
10	Efektivitas penagihan	91,64	5	56,20	1	68,75	1	95,93	5	87,95	4	

Jumlah Nilai yang diperoleh		30		23		28		35		34
Nilai Kinerja Aspek Keuangan		22,5		17,25		21		26,25		25,5

Source: PDAM Mual Nauli, data dikelola

Berdasarkan nilai kerja aspek keuangan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terjadi perubahan nilai kinerja pada aspek keuangan. Tahun 2019 – 2020 terjadi penurunan kinerja keuangan semula 22,5 poin menjadi 17,25. Tahun 2020 – 2021 terjadi peningkatan 3,75 menjadi 21 poin. Pada tahun 2021 – 2022 terjadi peningkatan pada nilai 26,25. Dan pada tahun 2022 – 2023 nilainya turun menjadi 25,5 poin.

Bila dilihat dari nilai kinerja keuangan dari tahun 2019 -2023 kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami *trend* fluktuasi. Poin nilai kinerja keuangan berada dibawah angka 30 dengan predikat tidak baik.

Tabel 5. Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar (Likuiditas)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Bobot	Kinerja Keuangan
2019	1,085,398,028	77,205,764	14.06	1
2020	1,062,599,256	1,094,889,678	0.97	1
2021	1,060,466,667	833,289,676	1.27	3
2022	1,460,285,982	871,729,950	1.68	4
2023	1,193,444,210	1,199,530,630	0.99	1

Source: data Perumda Mual Nauli, 2024 (dikelola)

Likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, baik dalam pembiayaan aktivitas operasional maupun pelunasan utang dan bunga yang jatuh tempo. Rasio antara aktiva lancar dan utang lancar (likuiditas) yang disajikan pada Tabel 4.6 merupakan hasil analisis data selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio likuiditas tercatat sebesar 14,06, yang mengindikasikan bahwa setiap kewajiban lancar sebesar Rp1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp14,06.

Tabel 6. Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang (Solvabilitas)

Tahun	Total aktiva	Total hutang	Bobot	Kinerja Keuangan
2019	25,786,254,299	77,205,764	334	5
2020	5,291,140,294	1,094,889,678	23.10	5
2021	4,723,320,221	833,289,676	29.67	5

2022	2,566,166,017	871,729,950	25.89	5
2023	748,726,538	1,446,081,396	6.74	1

Source: Data Perumda Mual Nauli, 2024 (dikelola)

Rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kecukupan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban atau utangnya, sekaligus mencerminkan besarnya aktiva bersih yang tersedia. Rasio total aset terhadap total utang menunjukkan berapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang digunakan untuk menjamin kewajiban perusahaan. Pada Tabel 4.7, yang memuat Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang (Solvabilitas), terdapat hasil analisis data dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio tercatat sebesar 334, yang berarti setiap Rp1 utang dijamin oleh Rp334 aktiva. Rasio ini mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 23,10, kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 29,67, sebelum menurun lagi pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 25,89 dan 6,74. Meskipun nilai rasio setiap tahunnya masih tergolong tinggi, penurunan pada periode akhir menunjukkan adanya potensi risiko yang perlu mendapat perhatian, terutama karena kenaikan total utang tidak seimbang dengan pertumbuhan total aset perusahaan.

Tabel 7. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Rentabilitas)

Tahun	Total Biaya Operasi	Total Pendapatan Operasi	Bobot	Kinerja Keuangan
2019	4,029,532,359	3,422,007,343	1.18	1
2020	5,066,532,847	3,552,992,628	1.43	1
2021	4,228,616,684	3,342,305,215	1.27	1
2022	5,550,865,470	5,357,951,206	1.04	1
2023	6,315,744,894	5,951,585,338	1.06	1

Source: Data Perumda Mual Nauli, 2024 (dikelola)

Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat efisiensi atau penghematan dalam pemanfaatan sumber dana dan sumber daya dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi menggambarkan besaran biaya operasi yang dikeluarkan untuk setiap rupiah pendapatan dari penjualan. Secara umum, semakin tinggi nilai rasio ini, maka kondisi tersebut dianggap kurang menguntungkan. Rasio yang ideal adalah di bawah 0,50, yang berarti biaya operasi tidak melebihi 50% dari pendapatan operasi. Berdasarkan Tabel 4.8, yang memuat Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Rentabilitas), hasil analisis data periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 rasio tercatat sebesar 1,18, yang berarti setiap Rp1 pendapatan operasi diikuti dengan biaya operasi sebesar Rp1,18. Nilai rasio di atas 1 mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, rasio mengalami penurunan menjadi 1,43, kemudian pada tahun 2021 sebesar 1,27, tahun 2022 sebesar 1,04, dan pada akhir periode pengamatan tahun 2023 rasio kembali naik menjadi 1,06. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir perusahaan masih mengalami kerugian operasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Perumda Air Minum Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah telah berjalan cukup efektif dalam aspek operasional, namun masih kurang optimal dalam aspek keuangan. Satuan Pengawas Internal (SPI) berperan aktif dalam melakukan audit dan pengawasan terhadap aktivitas operasional, tetapi keterbatasan pemahaman terhadap laporan keuangan menyebabkan fungsi pengawasan keuangan belum berjalan maksimal. Hal ini berdampak pada kurang akuratnya pengambilan keputusan dan lemahnya efisiensi pengelolaan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif dan berada di bawah kategori sehat. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup data yang berfokus pada satu perusahaan daerah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan peningkatan kapasitas SPI dalam bidang akuntansi dan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian keuangan untuk mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: SalembaEmpat.
- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing*. Edisi Keempat. Buku Satu. Jakarta: SalembaEmpat.
- Anandi Tatiana, Ratu Agi. Haryono Umar. (2018). *Pengendalian Internal dan audit Internal terhadap Kinerja Penjualan Perusahaan (Studi pada PT. B&K Baja Utama)*. Volume 2, No. 1, Januari 2018.
- Dessler, Gary. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Dwi Indah Lestari dan Neni Maryani. (2017). *Peran Audit Internal dalam meningkatkan Kinerja Universitas*. Jakarta.
- Edriansyah Deddy, Dian A.S. Parawansa, IdayantiNursyamsi. (2020). *Analisa Peran Auditor Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa)*. Jurnal Of Management & Business ISSN: 2598-831X(print) ISSN: 2598-8301 (Online).
- Erfiansyah, Erfan dan Ia Kurnia. (2018). *Peran Auditor Internal Terhadap Pelaporan Keuangan (Survei Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi.2.2.
- Hadimuljono, Basuki. (2022). *PUPR: Enam Persoalan*. <https://www.antaraneews.com/berita/1520888/PUPR-enam-persoalan-strategis-penyediaan-air-minum-harus-dituntaskan>.
- Hassan PhD, Shehu Usman. Musa Adeiza Farouk. (2014). *Audit Quality and Financial Performance of Quote Cement Firms in Nigeria*. Vol. 6, No. 28.

- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayatullah. (2021). *Audit Internal Sebuah Pengantar*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Human, Haidar. Ardin, Lilis. Kurnia. (2020). *Efektivitas Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kahuripan Kab. Bogor*. *Equity*, 23(2), 151-166. doi. org/10.34209/equ.v23i2.2084.
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Irham, Fahmi. S. M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Ivonista, Maria. Dince, Nona, Maria. Aurelia Niken Pipiet. (2023). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Akuntan Publik*. Vol. 1, No.3. e-ISSN: 2775-4200; p-ISSN: 2580-8028, Hal 367-385.
- Januarsi, Yeni. Novianti Nana. (2016). *Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Industri Perbankan Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.18 No. 2.ISSN:1410-9875.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Khairani, Isnindya. (2014). *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kas Studi Kasus pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I. Medan* : Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN SU.
- Kuntadi, Cris. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lawrence B. Sawyer, et. Al., *Audit Internal*, Buku 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2005). h. 410.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta. Liberty.
- Nasution, Dito Aditia Darma. Puja Rizqy Ramadhan dan Mika Debora Br. Barus. (2019). *Audit Sektor Publik: Mahir Dalam Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nugroho, Widhi. Bayunitri, Bunga Indah. (2021). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero))*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.vol.7 No., Maret 2021.ISSN 2460-030.
- Nurjannah, Wulan. (2024). *Pengertian Audit Internal, Tujuan, Prosedur dan Bedanya dengan Eksternal Audit*. <https://www.finansialku.com/bisnis/audit-internaladalah/#:~:text=Audit%20internal%20adalah%20penilaian%20yang%20sistematis%20dan%20objektif,jawab%20pengurus%20dan%20komisaris%20telah%20terlaksana%20dengan%20baik>. (Sabtu, 16 Maret 2024, 4.21 WIB).

- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Program Pasca Sarjana Universitas Prof. Moestopo Bergama.
- Rahman, Fakung, dan Chepi Safei Jumhana. (2021). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. PT. Surya Citra Media Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamna* 3, No. 2.
- Redaksi OCBC NISP. (2023). *Pengertian Audit Internal, Tujuan, & Tips Menerapkannya*. Diakses pada 04 Juni 2024, dari <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/20/audit-internal>
- Rikasari, Febri. Hardiyanti Widhian. (2022). *Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia*. OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi. E-ISSN: 2548-9224. Volume 6 No. 3, Juli 2022.
- Rusdiana dan Aji Saptaji. (2018). *Auditing Syari'ah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shanti, Yunita, Kurnia. (2020). *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. Vol.9, No.2: 147-158.
- Sopiah & Sangadji, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian, Edisi 1*. Cetakan kedua. Depok: Penerbit: Rajawali Pers.
- Suginam. (2017). "Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia)". *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS.
- Sumarlin. (2020). *Kualitas Hasil Audit (Audit Internal)*. Makassar.
- Susanti, Harum. dkk.(2021). *Efektivitas Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan PDAM Giri Menang)*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, September 2021 Vol.1 No. 3 (2021).
- Tugiman, Hiro. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Karnisius.
- Wahdaniah, Sri. (2021). *Peranan Internal Auditor dalam Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi Perusahaan pada PT. Guna Raksa*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Wahyuni, Annisa. Aini, Nurul. Isnaini, Putri. Dkk. (2024). *Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. Vol.4. No. 1, 2024.

Zulaika, Lili. (2023). *5 Peran Auditor dalam Proses Audit*. <https://readmore.id/peran-auditor-internal-dalam-proses-audit/>. Sabtu, 16 Maret 2024. Pukul 4.55 WIB.